

# PERANCANGAN INTERIOR COWORKING SPACE INDIGO DI KOTA BANDUNG DENGAN PENDEKATAN BEHAVIOUR

**Ajeng Ayu Nurulrahma<sup>1</sup>, Santi Salayanti<sup>2</sup> dan Dea Aulia Widyaevan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257  
[ajengayunurulrahma@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ajengayunurulrahma@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [salayanti@telkomuniversity.ac.id](mailto:salayanti@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>,  
[widyaevan@telkomuniversity.ac.id](mailto:widyaevan@telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak :** Coworking space merupakan lingkungan kerja atau kantor yang digunakan oleh orang-orang yang bekerja sendiri atau bekerja untuk perusahaan yang berbeda-beda. Di era revolusi 4.0 sekarang, coworking space semakin populer dan penggunaannya identik dengan perusahaan *startup* atau *freelancer* yang membutuhkan fleksibilitas dan kepraktisan. Menurut data Startup Ranking per 14 Juni 2023, Indonesia menempati peringkat satu sebagai negara dengan startup sebanyak 2.482 di Asia Tenggara dan peringkat enam di dunia. Salah satu coworking space di Indonesia yang menyediakan area kerja bagi perusahaan rintisan adalah IndigoSpace. Perancangan area coworking IndigoSpace ini mengambil pendekatan behaviour dengan tema "**Dynamic Collaborations**" berarti menekankan keberagaman dan dinamika hubungan antar individu, memotivasi dan merangsang perkembangan kreativitas, produktivitas, serta pertukaran ide yang dinamis. Tema coworking space ini juga akan dirancang berdasarkan pemahaman terhadap perilaku dan preferensi individu. Diharapkan penerapan tema pada interior coworking tersebut dapat memfasilitasi pengguna khusus para peminat bidang bisnis digital startup untuk menunjang aktivitasnya seperti belajar, bekerja, dan berdiskusi serta menghadirkan lingkungan coworking space yang memberi kenyamanan dari segi aksesibilitas dan fasilitas bagi para pengguna.

**Kata kunci:** Coworking Space, Startup, Perilaku

**Abstract :** Coworking space is a work or office environment used by people who work alone or work for different companies. In the current era of revolution 4.0, coworking spaces are increasingly popular and the users are generally synonymous with startup companies or freelancers who need flexibility and practicality. According to Startup Ranking data as of June 14 2023, Indonesia is ranked first as a country with 2,482 startups in Southeast Asia and sixth in the world. One of the coworking spaces in Indonesia that provides work areas for start-up companies is IndigoSpace. The design of the IndigoSpace coworking area takes a behavioral approach with the theme "**Dynamic Collaborations**" which means emphasizing the diversity and dynamics of relationships between individuals, motivating and stimulating the development of creativity, productivity and dynamic exchange of ideas. This coworking space theme

*will also be designed based on an understanding of individual behavior and preferences. It is hoped that the application of the theme in coworking interior can facilitate users specifically interested in the digital startup business sector to support their activities such as studying, working, and discussing as well as providing a coworking space environment that provides comfort in terms of accessibility and facilities for users.*

**Keywords:** Coworking Space, Startup, Behaviour

## **PENDAHULUAN**

Coworking space berdasarkan pengertian dari kamus Oxford merupakan lingkungan kerja atau kantor yang digunakan oleh orang-orang yang bekerja sendiri atau bekerja untuk perusahaan yang berbeda-beda. Konsep yang diusung coworking space adalah gaya kerja per individu dengan lingkungan yang tidak terikat oleh organisasi / perusahaan yang sama. Ruang kerja pada coworking space digunakan oleh orang-orang dengan latar yang berbeda-beda antara lain yaitu, *entrepreneur, freelancer, startup*, asosiasi, konsultan, investor, artist, peneliti, pelajar, dll (Leforestier, 2009, hal. 3).

Di era revolusi 4.0 seperti saat ini, coworking space semakin populer dan tengah menjadi favorit bagi perusahaan, khususnya perusahaan rintisan (startup). Pengguna coworking space umumnya identik dengan perusahaan startup atau freelancer yang membutuhkan fleksibilitas dan kepraktisan. Selain itu, dengan coworking space perusahaan bisa mengembangkan bisnisnya tanpa harus bermodal besar atau harus menyewa gedung kantor. Menurut data Startup Ranking per 14 Juni 2023, Indonesia menempati peringkat satu sebagai negara dengan startup sebanyak 2.482 di Asia Tenggara dan peringkat enam di dunia. Jumlah tersebut meningkat sekitar 1.490 startup dari jumlah 992 startup pada tahun 2018. Seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan rintisan dan industri kreatif di Indonesia, kebutuhan akan ruang kerja yang fleksibel, terjangkau, dan mendukung kolaborasi juga meningkat. Global Coworking Survey mengungkapkan jumlah

pengguna coworking space (ruang kerja bersama) di Indonesia diperkirakan mencapai 360.000 orang pada 2022, meningkat sekitar 40% dibandingkan tahun sebelumnya.

Indigo merupakan program inisiatif Telkom Indonesia berupa perusahaan inkubator dan akselerator yang memberi edukasi, membina, dan investasi lanjutan pada perusahaan rintisan (startup) dengan membuat program-program yang bervariasi untuk mendorong pertumbuhan industri kreatif digital di Indonesia. Digital Innovation Lounge (DILo) dibentuk pada tahun 2014 yang merupakan salah satu fasilitas Indigo berupa creative camp untuk menjalankan program pembinaan talenta digital di 17 kota di Indonesia. Pada tahun 2021, Telkom melakukan rebranding DILo dan mengganti namanya dengan IndigoSpace. Fungsi IndigoSpace adalah sebagai wadah berkumpulnya komunitas, startup, perusahaan, dan peminat industri kreatif digital dari berbagai kalangan untuk dapat saling berkolaborasi dan menciptakan bibit digital preneur yang selanjutnya siap masuk ke industri. Salah satu IndigoSpace berada di Bogor tepatnya terletak di Gedung OPMC Telkom Jl. Raya Pajajaran No.39, RT.04/RW.06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat. Coworking space ini berada di lantai G Gedung OPMC Telkom dengan beberapa fasilitas yang tersedia berupa area resepsionis, coworking space, ruang serbaguna/class room, area cafe, dan game room. Sasaran pengguna utama dari coworking space ini adalah para peminat bisnis digital startup, freelancer, dan komunitas terkait.

Berdasarkan hasil analisa dan observasi pada IndigoSpace Bogor ditemukan kekurangan pada area coworking space tersebut. Menurut standarisasi ideal, luasan bangunan coworking space kurang dari 200m<sup>2</sup>, kurang diperhatikan tata letak furnitur dan tidak dirancang dengan baik terkait kerapian dan mengganggu sirkulasi gerak, pencahayaan pada ruangan yang kurang merata baik dari segi pencahayaan alami maupun buatan,

sirkulasi penghawaan pada beberapa ruangan belum terlihat ideal, serta karena luasan lokasi yang sempit sehingga beberapa ruang hanya menggunakan partisi sebagai sekat yang berpengaruh pada tingkat kebisingan. Maka dari itu, lokasi perancangan IndigoSpace dipindahkan ke lokasi baru yang berada di Gedung Graha Pos Indonesia Jl. Banda No.30, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung. Sebelumnya, di Kota Bandung telah ada IndigoSpace namun sekarang tempat tersebut telah ditiadakan dengan alasan tidak perpanjangan kontrak. Alasan pemindahan IndigoSpace Bogor ke Bandung adalah rebranding serta kurangnya inkubator coworking space yang berfokus pada pengembangan startup di Kota Bandung.

Gedung Graha Pos Indonesia memiliki 10 lantai dan lokasi yang akan dijadikan perancangan IndigoSpace terletak di lantai 3 yang merupakan lantai kosong bekas kantor PT Pos Indonesia dengan luasan 364.104 m<sup>2</sup>. Lokasi ini dipilih karena memiliki banyak potensi dan telah memenuhi syarat untuk coworking space, seperti lokasi yang dekat dengan berbagai fasilitas umum, luasan lokasi yang cukup besar untuk menampung semua kebutuhan fasilitas, serta letak lokasi berada di pusat kota sehingga mempermudah akses pengguna dari berbagai usia dan profesi. Selain itu, pemilihan lokasi Gedung Graha Pos Indonesia memiliki lebih banyak potensi dibandingkan dengan lokasi IndigoSpace Bandung sebelumnya yang hanya memiliki luasan lebih kecil dan fasilitas yang belum memadai.

Dari pemaparan permasalahan tersebut, tujuan perancangan interior coworking space ini adalah untuk memfasilitasi pengguna khusus para peminat bidang bisnis digital startup untuk memberi wadah berupa coworking space agar dapat menunjang aktivitasnya seperti belajar, bekerja, dan berdiskusi serta menghadirkan lingkungan coworking space yang memberi kenyamanan dari segi aksesibilitas dan fasilitas bagi para pengguna.

## METODE PENELITIAN

Perancangan interior coworking space melibatkan empat tahapan metode perancangan, yaitu :

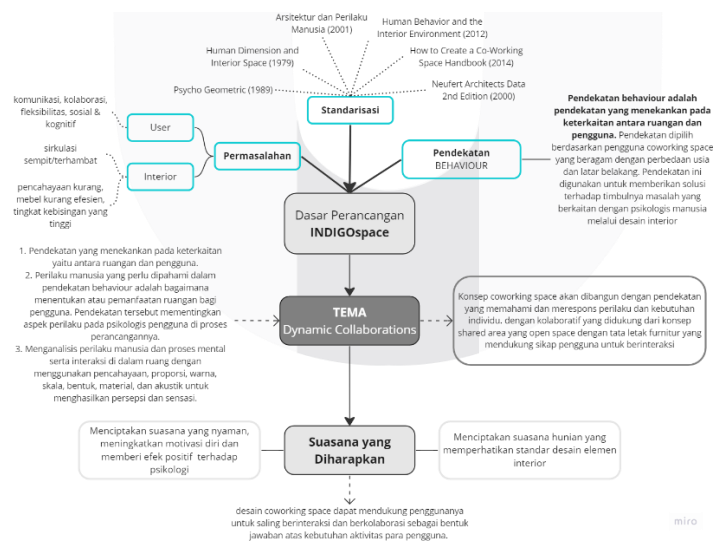
1. Wawancara : Melakukan wawancara dengan narasumber pihak terkait guna untuk mendapatkan informasi lebih mendetail dari bangunan coworking space
2. Studi Lapangan : Mengumpulkan data dan informasi serta pengambilan dokumentasi mengenai kondisi lingkungan dari 3 objek studi lapangan coworking space
3. Studi Literatur : Mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur seperti buku, skripsi, tugas akhir, dan jurnal di internet
4. Studi Banding : Studi banding dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari lokasi coworking space yang telah di kunjungi

## HASIL DAN DISKUSI

Perancangan Coworking Space Indigo di Bandung ini merupakan perancangan yang berlokasi di Graha Pos Indonesia Jl. Banda No.30, Kota Bandung, Jawa Barat dengan luasan lokasi  $\pm 3.782$  m<sup>2</sup> (lantai 3) dan luas denah perancangan  $\pm 895$  m<sup>2</sup>. Tema yang diangkat pada Perancangan Interior Coworking Space Indigo ini adalah "*Dynamic Collaboration*" / Dinamika Kolaborasi berarti menekankan keberagaman dan dinamika hubungan antar individu, memotivasi dan merangsang perkembangan kreativitas, produktivitas, serta pertukaran ide yang dinamis. Tema coworking space ini juga akan dirancang berdasarkan pemahaman terhadap perilaku dan preferensi individu. Lingkungan ini diciptakan untuk memberikan pengalaman yang dapat beradaptasi dengan dinamika dan gaya kerja setiap anggota, mempromosikan keseimbangan antara produktivitas dan kesejahteraan.

Pada implementasi interior, pendekatan perilaku dicapai dengan penataan layout ruang seperti peletakan shared area yang berada di tengah berguna untuk mendukung interaksi dan kolaborasi antar pengguna. Pengaplikasian berbagai bentuk furnitur juga didasarkan pada kebutuhan perilaku pengguna yang lebih menyukai sendiri maupun berkelompok. Selain itu penerapan sirkulasi menggunakan konsep penataan furniture pola linear. Pola ini digunakan untuk memaksimalkan ruang gerak, pencahayaan, dan memaksimalkan bentuk eksisting persegi panjang dengan dua main entrance . Tujuan dari konsep pola sirkulasi linear ini untuk memudahkan pergerakan pengguna dalam menemukan ruang serta efektivitas bentuk bangunan.

Diharapkan konsep perancangan ini dapat memfasilitasi pengguna khusus para peminat bidang bisnis digital startup untuk memberi wadah berupa coworking space agar dapat menunjang aktivitasnya seperti belajar, bekerja, dan berdiskusi serta menghadirkan lingkungan coworking space yang memberi kenyamanan dari segi aksesibilitas dan fasilitas bagi para pengguna

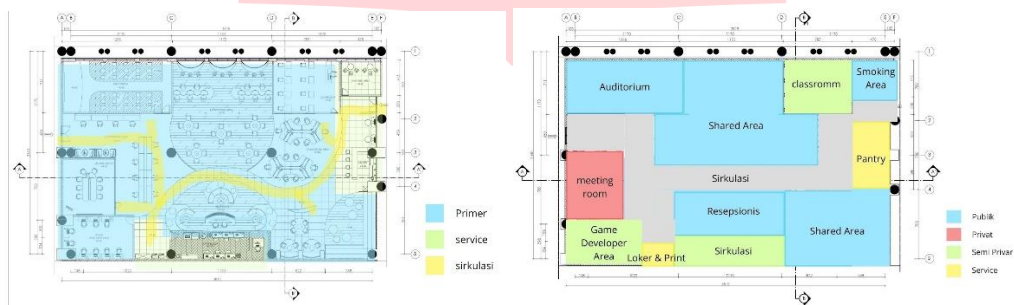


Gambar 1 Mind Map Tema Konsep Perancangan  
Sumber : Data Penulis, 2024

## Konsep Perancangan

Pada perancangan interior Coworking Space Indigo di Bandung ini pencapaian suasana yang diinginkan adalah suasana yang nyaman, meningkatkan produktivitas, motivasi diri, dan memberi efek positif terhadap psikologi yang dapat mendukung penggunaannya untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi sebagai bentuk jawaban atas kebutuhan aktivitas para pengguna dengan memperhatikan berbagai aspek pada konsep perancangan seperti berikut :

### A. Konsep Organisasi Ruang

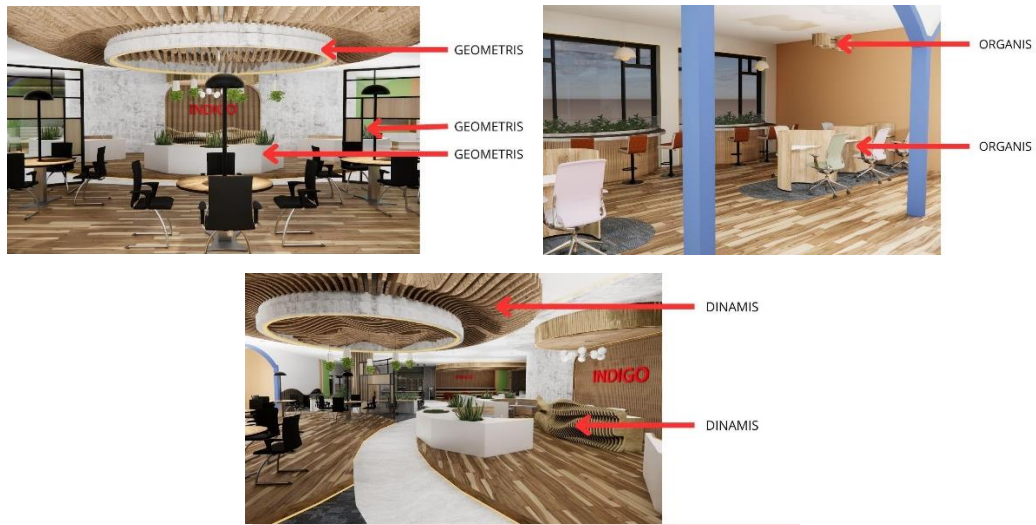


Gambar 2 Organisasi Ruang (kiri) dan Blocking (kanan)

Sumber : Karya Penulis, 2024

Konsep organisasi ruang pada perancangan coworking space berupa organisasi ruang linier yang menyesuaikan denah eksisting bangunan terkait aktivitas pengguna dan keterkaitan ruang. Organisasi linier ini diterapkan dengan memposisikan area publik berupa space area dan resepsionis menuju ruang yang bersifat privat seperti classroom dan meeting room. Penerapan sirkulasi menggunakan konsep penataan furniture pola linear. Pola ini digunakan untuk memaksimalkan ruang gerak, pencahayaan, dan memaksimalkan bentuk eksisting persegi panjang dengan dua main entrance.

## B. Konsep Bentuk



Gambar 3 Konsep Bentuk Geometri (kiri), Organis (kanan), Dinamis (bawah)  
Sumber : Karya Penulis, 2024

Konsep bentuk pada perancangan ini dominan menggunakan bentuk geometris seperti persegi, lingkaran, dan lainnya yang diterapkan pada furnitur dan elemen interior. Bentuk geometris memiliki kesan teratur, rapi, dan tegas. Sedangkan Selain itu bentuk organis dan dinamis diaplikasikan pada elemen interior seperti ceiling untuk memberi kesan gerak pada visualnya.

## C. Konsep Warna



Gambar 4 Konsep Warna  
Sumber : Karya Penulis, 2024



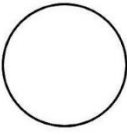

Pada coworking space umumnya pengguna melakukan aktivitas bekerja sehingga perlunya interior yang dapat menstimulasi tingkat produktivitas. Warna biru diyakini dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas pengguna. Selain itu penggunaan warna representasi alam seperti coklat, hijau berefek pada sistem saraf secara keseluruhan,



terutama bermanfaat bagi sistem saraf pusat. Warna ini memiliki efek penenang, mengurangi iritasi dan kelelahan, serta dapat menenangkan gangguan emosi dan sakit kepala (Vernolia, 1988 dalam Edge, 2003). Selain itu warna dapat menunjukkan *brand identity* sebuah perusahaan dan penting untuk mengaplikasikan citra perusahaan pada elemen interior sebuah kantor agar identitas perusahaan lebih dapat dibangun (Raja, 2020).

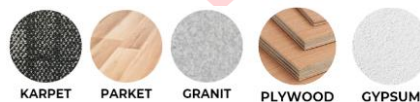
Tabel 1 Konsep Warna

WARNA	KETERANGAN	IMPLEMENTASI
	Warna coklat merupakan salah satu warna yang termasuk ke dalam earth tone, warna ini sangat identik dengan warna material kayu. warna coklat memberi kesan yang hangat. dalam psikologi coklat merupakan warna kuat dengan makna kestabilan, ketenangan dan kehangatan	
	Warna merah diambil dari warna brand INDIGO. warna ini memiliki kesan semangat, kuat, bergairah, energi dan keberanian.	
	Warna hijau memberikan suasana yang damai dan sejuk dengan memberikan nuansa kesehatan, kestabilan, dan kesegaran. secara psikologi warna hijau memberi suasana santai, dapat menyeimbangkan emosi dan dapat membantu komunikasi.	
	Warna biru merupakan warna yang memberi kesan rileks dan tenang, warna ini sangat banyak digunakan di tempat kantor atau sekolah. warna biru sendiri memberi ketenangan dalam pikiran.	

	<p>Warna jingga merupakan warna yang memberikan kesan hangat selain itu juga kuning dapat membuat suasana Kegembiraan, keceriaan, dan optimisme. warna kuning sering disebut dengan warna energi, kreativitas, dan kehangatan.</p>	
	<p>Putih merupakan salah satu warna dasar yang selalu digunakan dengan suasana apapun. warna ini memberikan kesan yang luas dan bersih. warna putih juga sangat bagus digunakan sebagai pemantul cahaya dan warna putih memberi kesan kesederhanaan dengan gaya bebas dan terbuka</p>	

Sumber : Data Penulis, 2024

#### D. Konsep Material



Gambar 5 Konsep Material Lantai (kiri) dan Ceiling (kanan)

Sumber : Karya Penulis, 2024



Gambar 6 Konsep Material Dinding (kiri) dan Furnitur (kanan)




Sumber : Karya Penulis, 2024

Penggunaan material pada perancangan coworking space merujuk pada material yang dapat mempengaruhi kenyamanan, produktivitas, dan suasana kerja di dalam ruangan. Karakteristik material yang tahan lama, mudah dibersihkan, dan mudah perawatan menjadi pilihan utama. Selain itu material alam seperti kayu / olahan kayu juga sangat bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental, menurunkan stres, memberi kenyamanan, dan meningkatkan kinerja kognitif.

**E. Konsep Pencahayaan**

Pencahayaan merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perancangan coworking space karena berpengaruh pada tingkat produktivitas seseorang yang dapat menunjang kinerja, rasa nyaman, kesehatan, dan tidak mengakibatkan gangguan kesehatan. Pencahayaan alami berasal dari sinar matahari yang masuk ke ruangan melalui bukaan jendela dan ventilasi. Cahaya alami yang optimal pada ruangan dapat menunjang fungsi dan kegiatan didalam ruang. Sedangkan pencahayaan buatan dibutuhkan pada masing-masing ruangan menyesuaikan aktivitas. Semakin tinggi konsentrasi aktivitas, semakin tinggi pula pencahayaan yang dibutuhkan.

Tabel 2 Konsep Pencahayaan

JENIS PENCAHAYAAN	SPESIFIKASI LAMPU	GAMBAR	APLIKASI RUANG
General Lighting	LED Hannochs Downlight 12W 1380 lm Cool White 5000K		Classroom, Game Developer Area, R.Staff, Shared Area
General Lighting	Glamox Luxonic S70 MIDI BL LED 3000 HF 940 4000K		Shared Area, Auditorium, Pantry
Task Lighting	Pendant Lamp IKEA LED Bulbs Philips 9W Daylight 4000K		Shared Area, Pantry
TaskLighting	LED Pendant Light Chandelier 20W Daylight 4000K		Resepsionis

General Lighting	LED Pendant Light Armatur 12W Cool White 3500K		Shared Area, Auditorium
------------------	--	--	-------------------------

Sumber : Data Penulis, 2024

## F. Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan yang digunakan berupa penghawaan buatan dan penghawaan alami, penghawaan buatan yang akan digunakan berupa AC Central yang dominan digunakan pada seluruh area coworking space sedangkan penghawaan alami terdapat dari bukaan ventilasi dan bukaan jendela.



Gambar 7 AC Cassette  
Sumber : Karya Penulis, 2024

## G. Konsep Akustik

Sistem akustik yang digunakan pada perancangan coworking space terletak pada pengaplikasian material dinding dan lantai. Material lantai seperti karpet diterapkan pada ruangan yang membutuhkan ketenangan dan konsentrasi tinggi seperti auditorium, classroom, meeting room, dan game developer area. Material tersebut sangat baik dalam menyerap suara dibandingkan dengan permukaan lain yang memiliki tekstur kasar. Beberapa ruangan yang memiliki tingkat kebisingan cukup tinggi seperti auditorium pada dindingnya menggunakan material rockwool yang memiliki fungsi menahan bunyi hingga 30 dB dan menyerap bunyi lebih banyak dibandingkan dengan material dinding lainnya.







Gambar 8 Meeting Room (kiri) dan Auditorium (kanan)  
 Sumber : Karya Penulis, 2024

### H. Konsep Keamanan dan Keselamatan

Penerapan konsep keamanan dan keselamatan pada perancangan coworking space ini sangatlah penting mengingat keberadaan lokasi yang berada di dalam gedung bertingkat sebagai pencegahan dini saat terjadi kebakaran atau peristiwa lainnya.

Tabel 3 Konsep Keamanan dan Keselamatan

JENIS	GAMBAR	APLIKASI RUANG
Smoke Detector		Terdapat pada setiap ruang coworking space kecuali smoking area
Sprinkler		Terdapat pada setiap ruang coworking space
APAR		Terletak di area resepsionis dan pantry
CCTV		Terdapat pada setiap ruang coworking space

Sumber : Data Penulis, 2024

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari Perancangan Coworking Space Indigo di Bandung ini adalah menciptakan perancangan desain incubator coworking space yang dapat memfasilitasi pengguna khusus para peminat bidang bisnis digital startup untuk memberi wadah berupa coworking space agar dapat menunjang aktivitasnya seperti belajar, bekerja, dan berdiskusi serta menghadirkan lingkungan coworking space yang memberi kenyamanan dari segi aksesibilitas dan fasilitas bagi para pengguna

Perancangan coworking space ini menerapkan tema “Dynamic Collaboration” / Dinamika Kolaborasi berarti menekankan keberagaman dan dinamika hubungan antar individu, memotivasi dan merangsang perkembangan kreativitas, produktivitas, serta pertukaran ide yang dinamis. Tema coworking space ini juga akan dirancang berdasarkan pemahaman terhadap perilaku dan preferensi individu. Lingkungan ini diciptakan untuk memberikan pengalaman yang dapat beradaptasi dengan dinamika dan gaya kerja setiap anggota, mempromosikan keseimbangan antara produktivitas dan kesejahteraan.

Perancangan Coworking Space Indigo di Bandung ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman / bahan pertimbangan bagi pihak desain interior maupun lembaga yang berkaitan agar di masa mendatang dapat lebih mengembangkan dan memperhatikan kebutuhan dari program IndigoSpace yang ada serta lebih memperhatikan kebutuhan pengguna dari segi fasilitas dan standar ergonomi/luasan yang berlaku agar dapat menunjang beberapa aktivitas seperti belajar, bekerja, dan berdiskusi serta menghadirkan lingkungan coworking space yang memberi kenyamanan dari segi aksesibilitas dan fasilitas bagi para pengguna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alkathiri, A.T.B., & Sari, Y. (2019). Pengaruh Warna Terhadap Produktivitas Karyawan Kantor. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*. III(3), 187-192
- Badan Standardisasi Nasional. (2001). *SNI 03-6575-2001 Pengukuran Intensitas Penerangan di Tempat Kerja*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Ergin, D. (2014). *How to Create a Co-Working Space Handbook*. Milan: Politecnico di Milano.
- Panero, J. & Zelnik, M. (1979). *Human Dimension & Interior Space*. Whitney Library of Design.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.48 Tahun 2016 tentang Standar K3 Perkantoran
- Raja, T.M., Harisianti, V., & Ananda, D.Y. (2020). Studi Aplikasi Corporate Identity Pada Elemen Interior Kantor Telkom Indonesia. *Jurnal Desain Interior*. V(1), 45-51
- Salayanti, S., & Zahra, M.F.A (2016). Analisis Pola Sirkulasi Pengunjung Pada *Celebrity Fitness Trans Studio Mall Bandung*. *Jurnal Ide dan Dialog Indonesia (IDEALOG)*, I(3), 257-270.
- Widyaevan, D. A., & Rahardjo, S. (2019). Mural and Grafitti Application On Hostel Interior Design. *6th Bandung Creative Movement International Conference in Creative Industries 2019 (6th BCM 2019)*, 265-269.
- Wismoyo, E.A., Raja, T.M., & Harisianti, V. (2023). Form of Dynamic Identity in Restaurant Interior Design. *Sustainable Development in Creative Industries: Embracing Digital Culture for Humanities*. 273-278.